

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI
PRASEKOLAH**

(Skripsi)

Oleh

DWI RANI ADELIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI PRASEKOLAH

Oleh

DWI RANI ADELIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterlibatan orangtua dalam mengajarkan literasi prasekolah di Kelurahan Kedaton, Bandar Lampung 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini ialah orangtua anak di Kelurahan Kedaton sebanyak 107 orangtua. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket Keterlibatan Orangtua dalam Pembelajaran Literasi Prasekolah. Teknik analisis menggunakan rumus interval dan persentase untuk mencari nilai mean dan ketegorisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan orangtua dari 6 aspek memiliki nilai rata-rata pada kategori sedang sebesar 47.2%. Aspek *print motivation* memiliki nilai mean terendah yaitu sebesar 2.393 sehingga pada aspek ini orangtua perlu meningkatkan partisipasinya.

Kata kunci : keterlibatan orangtua, keterampilan literasi, literasi prasekolah

ABSTRACT

PARENTAL INVOLVEMENT IN PRE-SCHOOL LITERACY LEARNING

By

DWI RANI ADELIA

The research aimed to determined how parents are involved in preschool literacy in Kedaton District, Bandar Lampung 2020. This research was used quantitative descriptive methods. The sample in this study was the parents of 4-6 years old children in Kedaton district as many as 107 parents. The sampling method in this study used a purposive sampling technique. The data was collected through a Parent Involvement Questionnaire in Preschool Literacy Learning. The analysis technique uses interval and percentage formulas to find the mean and categorization values. The results showed that parental involvement from 6 aspects had an average value in the medium category of 47.2%. The print motivation aspect has the lowest mean value of 2.393 so that in this aspect parents need to increase their participation.

Key words : *parental involvement, literacy skills, pre-school literacy*

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI
PRASEKOLAH**

Oleh

DWI RANI ADELIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI PRASEKOLAH DI KELURAHAN KEDATON**

Nama Mahasiswa : ***Dwi Rani Adelfia***

No. Pokok Mahasiswa : 1613054030

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Gian Fitria Anggraini, M.Pd.
NIP19850721 201504 2 001

Dosen Pembimbing II

Ari Sofia S.Psi, MA.Psi.
NIP 19760602 200812 2 001

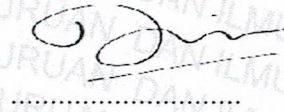
2. Ketua Jurusan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

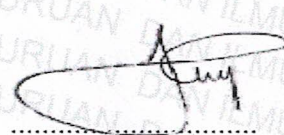
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

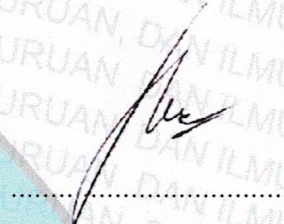
Ketua :Gian Fitria Anggraini, M.Pd.



Sekretaris :Ari Sofia S.Psi, MA.Psi.



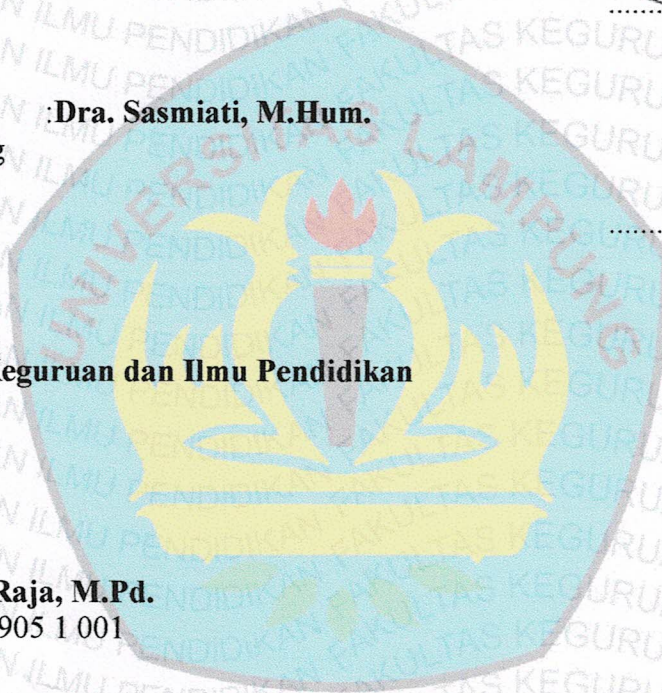
**Penguji
Bukan Pendamping :Dra. Sasmianti, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi :27 Juli 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Rani Adelia

NPM : 1613054030

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keteliban Orangtua dalam Pembelajaran Literasi Prasekolah di Kelurahan Kedaton” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Juli 2021

buat pernyataan



Dwi Rani Adelia
NPM 1613054030

RIWAYAT HIDUP



Dwi Rani Adelia lahir di Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu pada 27 Desember 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Muzakir dan Ibu Rosmiati.

Penulis menyelesaikan pendidikan mulai dari TK Aisyiah Bustanul Athfal Nagari tahun 2002-2003, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 18 Nagari tahun 2003-2009, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model (MTsN Model) Talang Padang tahun 2009-2012, dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pringsewu tahun 2012-2015.

Sebelum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada tahun 2015 penulis bekerja sebagai Tenaga pengajar di sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Bengkulu dan merangkap sebagai operator sekolah di PAUD tersebut. Pada tahun 2016 sampai sekarang penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui seleksi SBMPTN. Pada bulan oktober tahun 2020 sampai sekarang penulis menjadi tenaga pengajar di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu TK Roudotunur Rajabasa.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al Insyirah : 6&8)

*“Tanpa ilmu, amal tidak ada gunanya
sedangkan ilmu tanpa amal adalah hal yang sia-sia”*

(Abu Bakar As-Sidiq)

*“Jadilah orang yang bermartabat, jujur dan menyampaikan
kebenaran”*

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Puji syukur kupanjatkan kepada Allah SWT serta Rasulullah Muhammad SAW yang member cahaya ilmu penerang duni, hingga bisa sampai pada titik ini. Ku persembahkan karya tulis ini untuk:

Kedua orang tuaku teercinta,

Bapak Muzakir dan Ibu Rosmiati

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang, semangat, dukungan dan doa yang senantiasa mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita serta pengorbanan yang luar biasa yang telah kalian berikan seumur hidupku yang tidak mungkin dapat kubalas dengan apapun.

Almamater tercinta Universitas Lampung

sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta pengalaman hidup.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterlibatan Orangtua dalam Pembelajaran Literasi Prasekolah”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Gian Fitria Anggraini, S.Psi., M.Psi. selaku pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik, Ibu Ari Sofia, S.Psi., M. A. Psi. selaku pembimbing kedua dan ketua Program Studi PG PAUD., dan Ibu Dra. Sasmianti, M.Hum. selaku penguji skripsi dan pembahas atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Seluruh Dosen dan staf administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
5. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril, doa, motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan studi ini. Adikku tercinta Tiara Roza, Adikku yang jauh Lala, Saudari-saudariku tersayang Nca, Yahdiyati Madina Putri, Murniyati, dan Echa Bastiani, keponakan tersayang Althaf

Aufa Muhammad, Arro Tanaka Chaniago dan Alfarendra Tanaka Chaniago..

6. Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu memberikan semangat, doa dan bantuan dalam menyelesaikan studi ini, Yunisa Sari Pandela, Cynthia Wulandari, Widya Eka Nurnia dan Ikhtiarini.
7. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S1 PG PAUD angkatan 2016 yang namanya selalu terukir dalam hati dan ingatan terimakasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi, memberikanku semangat, dan doanya selama ini.
8. Guru-guru TK, SD, MTs, dan SMAN tercinta yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaat hingga penulis bisa mencapai tahap ini.
9. Keluarga Zanirah Stuff yang menjadi pendengar, penasihat, tempat bertanya, pemberi semangat, pelipur lara serta teman usaha penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman seperbimbingan Riska, Teteh Ais, Putri dan Ayu yang selalu memberi semangat dan doa baik yang tak dapat dijabarkan. Teman TK, SD, MTs dan SMAN yang mewarnai kehidupan penulis.
11. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi walau saat pandemi. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 15 Juli 2020
Penulis

DWI RANI ADELIA

DAFTAR ISI

	Halaman
DATTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Keterlibatan Orangtua	9
1. Pengertian Keterlibatan Orangtua	9
2. Faktor Keterlibatan Orangtua	11
3. Dampak Keterlibatan Orangtua	12
4. Keterlibatan Orangtua dalam kegiatan Literasi Anak Prasekolah	13
B. Konsep Pembelajaran Literasi Prasekolah	15
1. Pengertian Literasi Prasekolah	15
2. Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis Prasekolah	18
a. <i>Phonological awareness skill</i>	18
b. <i>Print Motivation Skill</i>	19
c. <i>Vocabulary Skill</i>	20
d. <i>Print Awareness Skill</i>	20
e. <i>Letter Knowledge Skill</i>	21
f. <i>Narative Skill</i>	22
3. Pembelajaran Literasi Membaca dan Menulis Prasekolah	23
a. Tahapan Literasi Membaca dan Menulis Prasekolah	24
b. Teknik Stimulasi Membaca dan Menulis Prasekolah	26
C. Penelitian Relevan	28
D. Kerangka Pikir	30

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Definisi Konseptual dan Operasional	33
F. Instrumen Penelitian Keterlibatan Orangtua	35
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Uji Validitas Instrumen	38
I. Uji Reliabilitas	40
J. Teknik Analisis Data untuk Keterlibatan Orangtua	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data Penelitian	43
2. Data Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen	38
2. Hasil Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Orangtua.....	38
3. Tabel Kriteria Reliabilitas	41
4. Data Pekerjaan Orangtua	43
5. Data Jenis Kelamin Orangtua	44
6. Data Pendidikan Orangtua	44
7. Data Usia Anak	44
8. Persentase Keterlibatan Orangtua Aspek <i>Phonological Awareness Skill</i> (Kesadaran Fonologis)	45
9. Persentase Keterlibatan Orangtua Aspek <i>Print Motivation Skill</i>	46
10. Persentase Keterlibatan Orangtua Aspek <i>Vocabulary Skill</i>	47
11. Persentase Keterlibatan Orangtua Aspek <i>Print Awareness Skill</i>	48
12. Persentase Keterlibatan Orangtua Aspek <i>Letter Knowledge Skill</i> ...	49
13. Persentase Keterlibatan Orangtua Aspek <i>Narrative Skill</i>	50
14. Rekapitulasi Hasil Penelitian Keterlibatan Orangtua	51
15. Analisis Item Keterlibatan Orangtua	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Rumus <i>Alfa Cronbach</i>	40
3. Rumus Persentase	41
4. Rumus Kelas Interval	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
HASIL UJI VALIDITAS, RELIABELITAS DAN PENELITIAN	
1. Uji Validitas	79
2. Uji Reliabelitas	84
3. Angket Penelitian	87
4. Hasil Penelitian	91
5. Hasil Penelitian Aspek <i>Phonological Awareness Skill</i>	99
6. Hasil Penelitian Aspek <i>Print Motivation Skill</i>	102
7. Hasil Penelitian Aspek <i>Vocabulary Skill</i>	107
8. Hasil Penelitian Aspek <i>Print Awareness Skill</i>	112
9. Hasil Penelitian Aspek <i>Knowledge Letter Skill</i>	117
10. Hasil Penelitian Aspek <i>Narrative Skill</i>	122
11. Hasil Wawancara (Pra Penelitian)	125
12. Surat Keterangan Penelitian	128

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia prasekolah ialah masa kanak-kanak dalam rentang usia sebelum memasuki usia sekolah dasar (SD) yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun yang termasuk ke dalam masa *golden age* yang artinya pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan pesat sehingga anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang bersifat edukatif untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (Anisa, Marlina & Zulminiarti, 2018). Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah untuk mempersiapkan anak agar dapat menempuh pendidikan lebih lanjut. Oleh sebab itu, sudah menjadi suatu keharusan bagi para pendidik, terutama orangtua untuk memperhatikan perkembangan serta kemampuan yang sebaiknya dimiliki anak sejak dini, salah satunya yaitu keterampilan literasi membaca dan menulis permulaan.

Fenomena literasi yang terjadi di Indonesia saat ini patut mendapat perhatian, sebab berdasarkan data dari *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi (Miller & McKenna, 2016). Sementara berdasarkan hasil tes *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011, kemampuan membaca peserta didik di Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 48 negara sedangkan survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019, menempatkan Indonesia di urutan ke-62 dari 70 negara partisipan survey (OECD, 2019). Data Perpustakaan Nasional

tahun 2017, frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu (Pratiwi, 2018). Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun. Hasil dari berbagai survei tersebut menunjukkan bahwa literasi merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pada abad ke-21 kita memerlukan penguasaan keterampilan berupa literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Oleh sebab itu, untuk dapat unggul dan bersaing dalam di tengah globalisasi dan regionalisasi pada abad ke-21, pendidikan nasional kita perlu berfokus atau berporos pada tiga hal pokok tersebut. Kemampuan literasi lebih dikenal sebagai kemampuan membaca dan menulis serta bahasa lisan. Papalia & Feldman (2014) menjelaskan literasi merupakan keterampilan anak dalam pengetahuan dan sikap yang mendasari membaca dan menulis. Kemampuan literasi membaca dan menulis permulaan perlu untuk diajarkan sejak dini, sebab jika pembelajaran literasi baca-tulis pada usia prasekolah tidak mumpuni atau tidak kuat, maka anak akan kesulitan dalam menghadapi pembelajaran di tingkat pendidikan berikutnya.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini dijelaskan dalam buku Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional (GLN) 2017. Oleh karena itu, literasi baca-tulis perlu dikenalkan, ditanamkan, dan dibiasakan kepada masyarakat Indonesia, khususnya oleh para pemangku pendidikan kepada penerus generasi yaitu anak usia dini. *National Institutes of Children and Human Development* (dalam Pradipta, 2011) menerangkan bahwa kemampuan literasi bukanlah kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan penambahan usia, tetapi kemampuan yang dimiliki karena adanya pembiasaan atau stimulasi. Stimulasi yang baik ialah

stimulasi yang diberikan secara bertahap dan terus menerus, agar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Pemberian stimulasi dalam literasi membaca dan menulis permulaan dapat dilakukan dalam pembelajaran di rumah maupun di sekolah, sehingga stimulasi pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab guru tapi juga merupakan tanggung jawab dari orangtua, sebab orangtua yang memiliki waktu lebih banyak dan lebih dekat dengan anak. seperti yang dikemukakan oleh Amariana (2012) bahwa orangtua dapat memberikan pembelajaran atau stimulasi literasi di rumah, yaitu dengan menciptakan kegiatan rumah yang menyenangkan yang diciptakan oleh orangtua dan usaha orangtua memberikan efek yang positif dalam mengembangkan literasi anak dipercaya dapat mempengaruhi perkembangan literasi anak. Beberapa hal yang dapat dilakukan ialah membaca bersama, membacakan buku cerita, menyediakan buku-buku dan media yang memotivasi kemampuan membaca dan menulis permulaan pada anak. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Park (2008) bahwa bentuk Keterlibatan/peran orangtua merupakan salah satu dari tiga komponen yang positif dalam meningkatkan literasi dasar anak prasekolah di hampir semua negara. Ia juga menjelaskan bahwa keterlibatan/peran orangtua memiliki pengaruh yang positif dalam pengembangan kemampuan literasi anak usia dini.

Orangtua merupakan sosok yang paling dekat dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan seorang anak, hal ini dikarenakan orangtua menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman belajar pertama bagi anak. Orangtua juga memiliki peran besar dalam menentukan jalur kehidupan yang harus ditempuh anak, termasuk dalam penentuan pemberian pendidikan. Oleh karena itu keterlibatan orangtua dalam dunia pendidikan anak sangat diperlukan. Pemberian pendidikan kepada anak bergantung bagaimana pemahaman orangtua akan pentingnya pendidikan tersebut bagi perkembangan anaknya. Pemberian pendidikan pada anak usia sebelum memasuki sekolah formal oleh orangtua dapat dilihat dari bagaimana perlakuan orangtua dalam mengajarkan literasi baca-tulis sejak dini kepada anak usia prasekolah untuk memupuk

kesiapan anak pada tahap pendidikan berikutnya. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan energi besar bagi pendidikan anak, sehingga orang tua harus mengambil peran dalam proses pendidikan bagi anaknya (Hornby, 2011; Menheree & Hooge, 2010).

Pada anak usia dini yang dititik tekankan bukanlah menyiapkan anak untuk fasih dalam menulis dan membaca melainkan agar anak mampu memahami komponen dari literasi berupa bunyi, bentuk dan minat akan buku sesuai dengan pendapat Bingham dan Terry (2013) komponen dari literasi meliputi: kesadaran fonemik, pengetahuan tentang bentuk huruf, mengetahui dan mengerti akan buku. Selain itu ada 6 keterampilan yang harus dimiliki oleh anak usia prasekolah untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi awal yang baik. Keenam keterampilan tersebut adalah *vocabulary skill* (keterampilan kosa kata), *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan), *narrative skill* (kemampuan bercerita), *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf) dan *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis). Oleh karena itu dalam memberikan pembelajaran literasi pada usia prasekolah pun harus memperhatikan keterampilan apa saja yang perlu dikembangkan guna mendukung kemampuan literasi anak di pendidikan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang diberikan orangtua bagi anak terarah kepada pengembangan keterampilan tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai literasi awal di negara lain menunjukkan bahwa pentingnya kondisi atau lingkungan keluarga yang mendukung untuk menstimulasi kemampuan literasi awal pada anak usia prasekolah (Melhuish, 2008; Park, 2008). Didukung oleh penelitian Cheung & Park (2015) di Hongkong yang meneliti perbandingan Keterlibatan orang tua yang utuh dan orang tua tunggal dalam pengembangan kemampuan literasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Keterlibatan pada orang tua utuh lebih baik dan memberikan efek positif bagi perkembangan literasi anak. Beberapa hasil penelitian di berbagai negara telah menunjukkan manfaat

stimulasi literasi sejak dini dan keterlibatan lingkungan keluarga sebagai faktor pendukungnya.

Di Indonesia sendiri beberapa penelitian mengenai literasi dini telah dilakukan salah satunya oleh Ruhaena (2015) di Surakarta, hasilnya menunjukkan bahwa Keterlibatan orangtua berorientasi pada kemampuan kognitif anak, sehingga pengajaran yang dilakukan secara tekstual, sedangkan kegiatan pembiasaannya masih kurang. Sebelumnya Ruhaena (2010) telah melakukan meta analisis hubungan aktivitas literasi orang tua dan anak dengan kemampuan dasar baca tulis anak usia dini. Hal tersebut melihat urgensi peran serta orangtua dalam memotivasi kemampuan dasar baca tulis anak usia dini, sehingga penting adanya keterlibatan orangtua sejak dini pada pemberian stimulus literasi dini anak.

Pentingnya keterampilan literasi prasekolah secara umum telah disadari oleh orangtua. Fatonah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada kenyataan di lapangan diketahui keterlibatan orangtua termotivasi karena adanya tuntutan kesiapan sekolah bagi anak, sehingga orangtua dengan sengaja memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini dengan pemikiran dan harapan agar anaknya mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang baik oleh guru, sehingga mereka mampu membaca dan menulis lebih awal. Dimana hal ini menyebabkan aktivitas pembelajaran lebih dibebankan kepada guru di sekolah sehingga peran orang tua dalam pembelajaran anak lebih sedikit, terlebih lagi bagi orang tua yang kondisi aktivitasnya sangat sibuk.

Hal diatas hampir serupa dengan yang terjadi di lapangan, sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan 4 orangtua yang berada di sekolah untuk mengetahui pengetahuan orangtua mengenai pembelajaran literasi membaca dan menulis. Hal pertama yang peneliti tanyakan yaitu apa yang dimaksud dengan literasi pada anak usia prasekolah, ternyata orangtua tidak mampu menjawab karena mereka belum pernah mendengar kata literasi. Ketika ditanyakan mengapa mereka memasukkan anaknya ke dalam pendidikan anak

usia dini (PAUD) mereka menjawab untuk mempersiapkan anaknya mampu membaca dan menulis agar bisa memasuki sekolah dasar. Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang mereka lakukan untuk memotivasi kemampuan baca-tulis anak usia prasekolah, orangtua menjawab bahwa mereka biasanya mengajarkan anak menghafal dan menulis huruf. Dua orangtua yang memiliki pekerjaan mereka menyatakan bahwa mereka memasukkan anak mereka ke tempat les atau meminta waktu tambahan pelajaran pada guru untuk mengajari anak membaca dan menulis di sekolah, hal ini disebabkan orangtua tidak memiliki banyak waktu untuk mengajarkan anak di rumah dikarenakan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa orangtua diatas, peneliti berasumsi bahwa orangtua memiliki harapan yang tinggi pada anaknya untuk memiliki kemampuan baca-tulis yang baik sebelum memasuki sekolah dasar (SD). Salah satu yang diupayakan orangtua ialah memasukkan anak ke sekolah agar anak mendapat bimbingan dan pembelajaran membaca dan menulis oleh guru dan memasukkan ke tempat les. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua mendukung pendidikan anak namun belum terlibat secara aktif dalam pembelajarannya, dengan kata lain orangtua hanya berperan sebagai penyedia fasilitas dan tidak berpartisipasi langsung dalam pembelajaran anak.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dilihat bahwa adanya urgensi peran orangtua sedini mungkin dalam memotivasi kemampuan literasi anak. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Keterlibatan orangtua. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya penelitian ini berangkat dari keyakinan peneliti bahwa orangtua memiliki peran penting dan signifikan dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini. Selain hal tersebut beberapa peneliti merekomendasikan untuk melakukan pendalaman kajian terhadap gambaran Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi prasekolah bagi anak. Hal ini perlu dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi prasekolah pada setiap aspek keterampilan literasi yang harus dimiliki

anak. Oleh karenanya peneliti bermaksud untuk mengetahui dengan menganalisis gambaran Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi prasekolah yang ada di kelurahan Kedaton.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahannya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan orangtua mengenai literasi prasekolah
2. Orangtua mengandalkan pembelajaran literasi baca tulis pada guru di sekolah
3. Minimnya waktu orangtua yang tersedia untuk anak dikarenakan sibuk bekerja

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan untuk mengarahkan penelitian pada permasalahan pokok, sebagaimana telah diuraikan diatas, serta untuk memperjelas ruang lingkup masalah, maka dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keterlibatan atau tindakan orangtua dalam pembelajaran literasi anak usia prasekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah belum tampaknya partisipasi orangtua pada pembelajaran literasi (baca-tulis) anak usia prasekolah. Dengan demikian permasalahan penelitian adalah sebagai berikut “Bagaimana Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi anak usia prasekolah”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi anak usia prasekolah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai Keterlibatan atau tindakan yang dilakukan orangtua dalam pembelajaran khususnya dalam membaca dan menulis permulaan anak usia prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagaimana Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi baca-tulis anak usia prasekolah, sehingga dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran literasinya.

b. Bagi peneliti sejenis

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan memperkaya khasanah teoritis tentang Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi (membaca dan menulis) prasekolah.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Keterlibatan Orangtua

1. Pengertian Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang sebagai bentuk keikutsertaan secara langsung dalam suatu hal yang sedang atau akan dilakukan. Persada dkk. (2017) mengatakan bahwa “Keterlibatan adalah sebuah proses di mana seseorang melibatkan diri mereka secara aktif dan inisiatif serta semua itu dapat terwujud jika orang tersebut memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan yang Tinggi.”

Pendapat lain menurut Amariana (2012) berasumsi bahwa :

Keterlibatan merupakan sebuah partisipasi mental manusia yang disertai dengan kontribusi atau keikutsertaan seseorang serta rasa tanggungjawab yang harus dimiliki ketika orang tersebut telah melibatkan diri mereka pada orang lain atau suatu kelompok atau pun suatu hal yang sedang atau akan mereka lakukan.

Selain itu Rima (2017) mengatakan bahwa :

Keterlibatan merupakan suatu partisipasi atau interaksi yang aktif, yang artinya Keterlibatan tersebut juga mengandung sebuah pengertian yang berulang dan berkesinambungan dari suatu tahap perkembangan ke tahap perkembangan yang lain, dan Keterlibatan juga mengandung beberapa aspek, seperti aspek waktu, interaksi (hubungan timbal balik), dan juga aspek perhatian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan merupakan proses mental seseorang dalam melibatkan diri terhadap suatu hal secara aktif dengan rasa tanggungjawab yang

dilakukan secara berulang dan berkesinambungan dari tahap perkembangan satu ketahap perkembangan berikutnya.

Orangtua menurut Novrianda (2017) adalah mereka yang disebut dengan ayah dan ibu, dan dalam kesehariannya mereka bertanggungjawab terhadap setiap anggota. Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan 'Orangtua' artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa arab istilah 'Orangtua' dikenal dengan sebutan Al-Walid, pengertian tersebut dapat dilihat dalam Surah Al-Luqman ayat 14 yang berbunyi :

“ Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orangtua ibu bapaknya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambahan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada Ku dan kepada kedua orangtua ibu bapakmu. Dan hanya kepada-Ku lah kembalimu (QS. Al-Luqman : 14).

Pengertian lain mengenai orang tua oleh Hidayat (2013) sebagaimana yang dikutip dari Ahmad Tafsir yang mengatakan bahwa orang tua merupakan seorang pendidik yang paling awal atau yang paling utama dalam menanamkan hal apapun kepada anak-anak mereka, yakni sejak anak mereka lahir, bahkan saat masih berada di dalam kandungan hingga anak-anak mereka menginjak usia dewasa.

Acock dalam (Amariana,2012) mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe Keterlibatan orangtua yang sering digunakan dalam penelitian yang dapat menjelaskan definisi atau pengertian dari Keterlibatan yaitu :

- (1) Keikutsertaan, dimana orangtua secara aktif Tinggi dengan anak;
- (2) akseibilitas, yaitu orangtua ada bersama anak,
- (3) tanggung jawab, yang menyangkut pertanggungjawaban orangtua untuk kesejahteraan dan perawatan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Keterlibatan orangtua merupakan proses mental orangtua dalam berpartisipasi atau terlibat secara aktif dalam kehidupan dan pengalaman

anak yang disertai rasa tanggungjawab dan perhatian secara berkesinambungan dari tahap satu ke tahap selanjutnya.

2. Faktor Keterlibatan Orangtua

Kegiatan Keterlibatan orangtua dalam pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal. Menurut Retnaningtya dan Paramitha (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Keterlibatan orangtua, yaitu sebagai berikut :

1). Orangtua yang memiliki keyakinan mengenai keterlibatan mereka dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak-anak mereka dan memberikan kegiatan pembelajaran sendiri pada anak-anak mereka ketika berada di rumah tanpa adanya keterpaksaan untuk membantu agar anak-anak dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat dimulai dengan memberikan stimulus (rangsangan) yang tepat untuk anak-anak mereka melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak, berusaha memahami segala potensi yang dimiliki oleh anak dan berusaha untuk memfasilitasinya, mendukung semua kegiatan yang disukai anak baik di rumah maupun di luar rumah, dan secara mandiri berusaha untuk mengajarkan kepada anak perihal kemampuan ataupun keterampilan yang harus dimiliki oleh anak sebelum ia memasuki usia sekolah.

2). Memahami peran orangtua, ketika anak tengah berada pada usia sekolah, orangtua berusaha mencari dan memilih lembaga pendidikan bagi anaknya dengan tujuan untuk menempatkan anak mereka pada lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi yang satu pandangan dengan orangtua, hal ini karena menempatkan anak pada lembaga pendidikan yang nyaman dan terpercaya merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar, sebab orangtua juga harus memahami peran mereka yang tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan bagi anak-anak mereka.

3). Waktu luang, sangat penting bagi orangtua memiliki ketersediaan waktu dan tenaga dalam melibatkan diri mereka terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka. Selain itu, bagi orangtua yang bekerja, mereka tentu harus

berusaha agar dapat membagi waktu untuk anak-anak mereka dengan semaksimal mungkin agar mereka tidak kehilangan momen penting dan kebersamaan dengan anak-anak sehingga dapat menjalankan tanggungjawab mereka sebagai orangtua. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan orangtua yang pertama ialah keyakinan orangtua mengenai keterlibatan orangtua tersebut membawa pengaruh positif bagi anak, kemudian pemahaman orangtua akan perannya dalam kehidupan anak dan pentingnya orangtua memiliki waktu luang untuk dapat terlibat dalam dunia belajar berupa kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan anak usia dini.

3. Dampak Keterlibatan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian Retnaningtya dan Paramitha (2015) dampak atau pengaruh yang akan terjadi ketika orangtua terlibat di dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka, antara lain yakni:

- 1) Anak akan memperoleh berbagai *treatment* (perlakuan atau perawatan) yang tepat.
- 2) Orangtua secara tidak langsung terfasilitasi dalam melaksanakan tanggungjawab yang seharusnya pada anak mereka.
- 3) Orangtua memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan yang baru serta dapat berbagi atau mengajarkannya kembali kepada anak-anak mereka.
- 4) Orangtua memiliki waktu lebih banyak untuk mempererat hubungan kedekatannya dengan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua memberikan pengaruh atau dampak baik bagi anak maupun orangtua itu sendiri seperti, anak mendapatkan berbagai perlakuan yang tepat, secara tidak langsung orangtua telah melaksanakan tanggungjawabnya dalam mengasuh anak, memperoleh wawasan yang baru dan dapat mengajarkannya kepada anak, serta memiliki waktu lebih untuk mempererat hubungan dengan anak mereka.

4. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan literasi anak prasekolah

Dalam penelitiannya Amariana (2012) menyatakan bahwa bentuk-bentuk Keterlibatan orangtua dalam kegiatan literasi dapat dilihat dari :

1) Penyediaan Fasilitas oleh Orangtua

Menyediakan beragam fasilitas literasi, yang dapat digunakan anak sebagai sarana bermain, penuh warna dan gambar sesuai dengan ketertarikan anak serta dapat dibawa anak kemana-mana. Dengan menyediakan fasilitas dengan ciri tersebut dapat memotivasi anak untuk tertarik dalam menggunakan fasilitas tersebut sehingga akan merangsang keterampilan dan minat literasi anak.

2) Aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan literasi

Beberapa kegiatan literasi yang dapat dilakukan oleh orangtua seperti membacakan buku secara rutin, mengajak bercerita, bernyanyi, bermain peran dapat meningkatkan keterampilan dan minat literasi anak. Di samping itu, mengenalkan literasi pada usia dimana anak mulai tertarik pada literasi merupakan waktu yang tepat untuk memaksimalkan keterampilan dan ketertarikan anak pada literasi. Praktik literasi harus dilakukan dengan memperhatikan kesiapan anak dan menggunakan fasilitas yang bervariasi, secara kontinyu, serta melalui bermain, sehingga akan menumbuhkembangkan minat dan keterampilan literasi anak. Sebab praktik literasi yang dilakukan pada saat anak dalam kondisi tidak siap akan membuat anak kurang berminat pada kegiatan/aktivitas tersebut. Selain itu, dalam mengajarkan literasi pada anak harus dengan cara yang bersahabat seperti intonasi suara yang lembut, bercanda, sambil bermain, memuji anak dan membimbing akan meningkatkan ketertarikan anak.

3) Kebiasaan Orangtua

Kebiasaan orangtua merupakan suatu bentuk Keterlibatan yang dapat mempengaruhi minat literasi anak. Orangtua yang memiliki kebiasaan literasi dan membiarkan anaknya Tinggi memberikan peluang yang lebih besar untuk memunculkan minat literasi anak. Sebaliknya bagi orangtua yang tidak memberikan kesempatan anak untuk Tinggi

didalamnya memiliki peluang lebih kecil dalam menumbuhkan minat literasi anak. Terlebih lagi jika orangtua yang tidak memiliki kebiasaan literasi, maka semakin kecil peluang bagi anak untuk memiliki pada literasi. Kesadaran orangtua akan pentingnya literasi dan kebutuhan untuk menumbuhkan minat literasi anak mendukung bentuk Keterlibatan yang dilakukan oleh orangtua. Orangtua yang memahami pentingnya literasi akan terlibat dengan lebih bervariasi, baik secara fasilitas, aktivitas dan kebiasaan yang dibangun.

Sejalan dengan pendapat diatas Kharismi (2015) menyatakan bahwa orangtua harus selalu menstimulus keterampilan literasi anak melalui beberapa cara berikut:

a) Membiasakan praktik literasi yang konkret

Anak-anak sengaja diperlihatkan aktivitas/kegiatan literasi orangtuanya dalam sehari-hari seperti membaca koran, buku, dan majalah untuk mendapat hiburan dan informasi, menulis pesan dari telepon, menulis surat, membayar tagihan, dan sesekali menulis artikel atau cerita, serta membiasakan mereka menyimak penjelasan kita tentang apa yang mereka baca,

b) Menyediakan dan membiasakan praktik literasi yang konkret (mendemonstrasikan peristiwa literasi);

Orangtua harus paham bahwa sikap positif anak terhadap literasi yang diperoleh akan semakin kuat ketika anak tersebut melihat orang lain juga membahas dan menulis serta berbicara tentang apa yang mereka baca dan tulis. Pembiasaan anak terhadap peristiwa literasi di sini adalah seperti membaca jadwal TV, membaca selintas headline news, atau menemukan film-film apa saja yang diputar di akhir pekan dari sebuah surat kabar,

c) Melibatkan anak dalam interaksi literasi

Anak dilibatkan dalam diskusi interaktif dan praktik literasi yang didukung oleh fasilitas beragam buku dan majalah bacaan anak (beragam genre), dan beragam peralatan yang dibutuhkan untuk

menulis (pena, spidol, pensil, krayo, dll.), serta kertas coret-coret yang tersedia, dan

d) Dukungan literasi

Orangtua memotivasi anak menjelajah dunia mereka dan mengungkapkan perasaannya menggunakan semua cara yang tersedia bagi mereka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua dalam kegiatan literasi anak prasekolah dapat dilihat dari penyediaan fasilitas oleh orangtua, kebiasaan orangtua yang dicontohkan kepada anak dalam keseharian, melibatkan anak dalam aktifitas dan interaksi literasi, serta memberikan dukungan kepada anak untuk mengeksplorasi dunia literasi disekitarnya.

B. Konsep Pembelajaran Literasi Prasekolah

1. Pengertian Pembelajaran Literasi Prasekolah

Menurut Komalasari (2011) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terstruktur yang menciptakan suatu interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sebagai suatu proses belajar untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun mengenai pengertian literasi, secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan yang merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai tiap individu individu untuk dapat menjalankan kehidupannya bersaing pada era global.

Selanjutnya menurut Kuder dan Hasit (dalam Amariana, 2012) pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, melihat dan berpendapat. Kemudian UNESCO (dalam Flewitt, 2013) mendefinisikan literasi sebagai *“the ability to identify, understand, interpret, create, communicate, compute and use printed and written materials associated with varying contexts.”* Hal ini dapat diartikan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasikan, membuat, mengkomunikasikan, memperhitungkan, dan menggunakan simbol dan tulisan dengan konteks yang bervariasi.

Flewitt (2013) sendiri mendefinisikan literasi sebagai *“platform for individuals to develop their knowledge and to participate fully in society through diverse oral, written, printed and digital media.”* Hal ini dapat diartikan bahwa literasi didefinisikan sebagai suatu alat atau sarana yang dimiliki seorang individu untuk mengembangkan pengetahuannya dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial melalui bahasa lisan, tertulis, simbol dan media digital. Papalia & Feldman (2014) menjelaskan literasi merupakan keterampilan anak dalam pengetahuan dan sikap yang mendasari membaca dan menulis. Kemendikbud (2017) sendiri mendefinisikan literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan dasar individu dalam pengetahuan dan sikap untuk memahami dan mengembangkan pengetahuannya melalui bahasa lisan, tulisan, simbol dan media lainnya untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Dalam perkembangan konsep literasi, muncul konsep literasi dasar sejak Marie Clay memperkenalkan konsep *emergent literacy*, yang merupakan perilaku pura-pura meniru membaca dan menulis pada anak prasekolah. Literasi dasar juga banyak disebut dengan istilah *early literacy*, yang

menggambarkan bahwa kemampuan ini merupakan kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis yang sesungguhnya. *Emergent literacy* merupakan dasar-dasar literasi yang berkembang pada usia prasekolah sebagai landasan untuk dapat menguasai kemampuan literasi sebenarnya di sekolah dasar. Rahayu (2016) menyatakan bahwa kegiatan literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat. Kemampuan literasi membuat individu menjadi melek huruf (bisa baca-tulis) dan mampu memahami semua bentuk komunikasi yang lain, karena pada umumnya literasi tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis melainkan juga berbicara. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia, atau dapat disebut sebagai literasi awal anak usia prasekolah. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk sepanjang hayat. Literasi baca-tulis tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran literasi prasekolah merupakan suatu proses belajar yang dilaksanakan secara terencana oleh pendidik kepada peserta didik untuk mendukung atau merangsang kemampuan membaca dan menulis yang paling mendasar sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis serta kemampuan berbicara, mendengarkan, melihat, berpendapat, dan memahami simbol dari berbagai media serta menggunakannya untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

2. Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis Prasekolah

Keterampilan literasi membaca dan menulis prasekolah merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal atau sekolah dasar. Dalam literasi, Tri Puji Astuti (2014) menyatakan ada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mendukung pembelajaran membaca dan menulis ketika anak memasuki masa sekolah dan mendapatkan pembelajaran secara formal. Oleh karena itu, beberapa ahli berpendapat bahwa keterampilan, pengetahuan dan sikap yang mendukung kemampuan membaca dan menulis adalah dasar atau akar yang akan menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis pada anak. Bingham dan Terry (2013) mengungkapkan bahwa komponen dari literasi meliputi: kesadaran fonemik, pengetahuan tentang bentuk huruf, mengetahui dan mengerti akan buku.

Multnomah Public Library dan *National Institute of Child Health and Human Development* (dalam Nuraeni, 2016) mengungkapkan bahwa ada 6 keterampilan yang harus dimiliki oleh anak usia prasekolah untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi awal yang baik. Keenam keterampilan tersebut adalah *phonological awareness skill* (kesadaran fonologis), *print motivation skill* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), *vocabulary skill* (keterampilan kosa kata), *print awareness skill* (keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan), *letter knowledge skill* (keterampilan mengenal huruf) dan *narrative skill* (kemampuan bercerita).

a. *Phonological awareness skill*

Phonological awareness skill atau kesadaran fonologis adalah kemampuan untuk mendengar dan bermain dengan suara dari kata yang sederhana. Strickland & Ayers (2006) berpendapat bahwa "*phonological awareness is ability to distinguish the sounds within words*". *Multnomah Public Library* mengartikan *phonological awareness skill* sebagai kemampuan untuk mendengar dan memanipulasi bunyi terkecil dari kata,

di dalamnya mencakup kemampuan mendengar, menciptakan ritme, mengucapkan kata-kata, dan memisahkan kata sesuai bunyi setiap suku katanya. Harper juga menyatakan bahwa *“One important aspect of preparation is teaching children phonological awareness”* berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran fonologis merupakan kemampuan mendengar dan memanipulasi bunyi yang meliputi menciptakan ritme dan memisahkan kata sesuai bunyi suku katanya. Torgesen dalam (Harper, 2011) telah berhasil menemukan bahwa kesadaran fonologis merupakan prediktor yang valid untuk mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan anak dalam membaca. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hall dkk (dalam Pradipta, 2011) menyatakan bahwa identifikasi pembaca yang buruk adalah rendahnya kemampuan memproses fonem. Dengan kata lain, kemampuan fonem adalah satu dari kunci kesuksesan anak untuk menjadi pembaca yang fasih. Ini juga sesuatu yang dapat diajarkan dan didorong melalui buku bergambar dan permainan kata.

b. *Print motivation skill*

Print motivation skill menurut NICHD (*National Institutes of Child Health and Human Development*) adalah kesenangan atau ketertarikan terhadap membaca buku atau simbol cetak. NICHD (*National Institutes of Child Health and Human Development*) juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap membaca, orangtua atau pendidik harus mampu membuat kegiatan membaca menjadi sesuatu hal yang menyenangkan dengan selalu melibatkan anak untuk kegiatan membaca, menggunakan intonasi saat membacakan cerita, melakukan permainan suara saat membaca, dan menggunakan ruangan yang nyaman untuk membaca. D.F. Lancy dan C. Bergin (dalam Pradipta, 2011) menemukan bahwa anak dengan kemampuan membaca yang fasih datang dari orangtua yang memandang membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dimana di dalamnya disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang humoris sehingga kegiatan membaca lebih menyenangkan.

c. *Vocabulary skill*

Vocabulary skill adalah keterampilan anak mengetahui tentang kosakata yaitu nama benda atau nama sesuatu. *Multnomah Public Library* menyatakan bahwa keterampilan ini sangat penting dimiliki anak sebelum mereka benar-benar membaca. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dorothy S. Strickland and Shannon Riley-Ayers (2006) yang menyatakan “*Early vocabulary development is an important predictor of success in reading comprehension.*”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *vocabulary skill* adalah suatu kemampuan individu mengenai kosakata yang penting untuk dimiliki sebelum benar-benar mampu membaca agar mencapai kesuksesan dalam memahami bacaan. Spivey (2012) menyatakan bahwa sebelum anak memasuki bangku sekolah dasar, sebaiknya anak sudah memiliki 3.000-5.000 kosakata. Didukung oleh pendapat Pradipta (2011) bahwa anak dengan kemampuan mendengar dan berbicara kosakata yang luas memiliki keuntungan yang sangat besar dalam belajar membaca karena pemahaman membaca yang besar tergantung pada kemampuan mengetahui arti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak yang mengetahui arti dari kosakata yang dilihat atau didengarnya akan lebih mudah memahami apa yang dilihat atau didengarnya tersebut. Beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua dalam pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan ini antara lain menjelaskan kepada anak tentang kata-kata yang belum diketahui maknanya, menjelaskan bahwa ada beberapa kata yang memiliki makna sama, ada kata yang sama bentuk namun berbeda arti, atau menunjukkan benda asli yang dimaksudkan oleh kata tersebut jika memungkinkan.

d. *Print awareness skill*

Ghoting (dalam Pradipta, 2011) menyatakan bahwa *print awareness skill* adalah kemampuan memperhatikan atau menandai simbol cetak di lingkungan, mengetahui bagaimana memegang buku dan memahami bagaimana mengikuti tulisan di dalam suatu halaman. Nuraeni (2016)

berpendapat bahwa *print awareness skill* adalah kemampuan anak untuk memperhatikan, menandai, mengenali segala bentuk hal yang tercetak di lingkungan dan mengetahui cara memegang buku serta memahami bagaimana mengikuti tulisan di dalam suatu halaman. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *print awareness skill* merupakan kemampuan anak dalam menyadari, memperhatikan, menandai dan mengenali simbol cetak yang ada dilingkungannya, mengetahui cara memegang buku serta memahami bagaimana meniru atau mengikuti tulisan yang tercetak pada sebuah halaman. Ahmad Susanto (2011) menjelaskan bahwa membaca sebenarnya adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Keterampilan membaca ini menjadi dasar yang harus dimiliki anak sebelum di ajarkan membaca. Sebelum mampu membaca, anak sebaiknya memiliki kompetensi dasar yaitu anak mampu membaca gambar, menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Oleh karena itu, hal-hal yang dilakukan orangtua untuk terlibat dalam mengajarkan literasi kepada anak ialah menunjukkan dan menyebutkan simbol-simbol yang ada disekitar anak, membacakan suatu kata atau cerita dengan menunjukkan bentuk huruf atau kata yang dibaca, atau mengenalkan bentuk-bentuk huruf dalam *font* yang berbeda-beda.

e. *Letter knowledge skill*

Letter knowledge skill menurut *Multonah Public Library* adalah keterampilan yang mencakup kemampuan anak mengetahui bahwa setiap huruf memiliki nama dan setiap huruf adalah berbeda serta memiliki bentuk yang spesifik. Ghoting (dalam Pradipta,2011) mengungkapkan bahwa *letter knowledge* adalah mengetahui bahwa huruf adalah berbeda-beda, dan beberapa huruf terlihat sama dan setiap huruf memiliki nama dan berkaitan dengan suara tertentu. Berdasarkan kedua

pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa *letter knowledge skill* merupakan suatu kemampuan anak dalam mengetahui persamaan dan perbedaan dari setiap huruf baik bentuk maupun bunyinya. Kemampuan tersebut akan mempengaruhi pada kemampuan menulis anak, karena jika anak tidak dapat membedakan bentuk dan bunyi huruf yang sesuai dalam sebuah kata maka akan sulit pula anak dapat menunjukkan atau menuliskan simbolnya. Beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua dalam pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan ini adalah dengan mengajak anak untuk menunjuk huruf-huruf tertentu pada sebuah tulisan berulang-ulang sambil menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk, ajak anak-anak untuk melihat bentuk-bentuk huruf yang berbeda ataupun yang memiliki kesamaan, atau ajak anak untuk menggambar huruf dengan jari di berbagai media.

f. *Narrative skill*

Narrative skill menurut *Multnomah Public Library* adalah kemampuan untuk memahami cerita, bercerita, atau menggambarkan sesuatu. *NICHD (National Institutes of Child Health and Human Development)* mengartikan *narrative skill* sebagai kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dan kejadian serta kemampuan untuk menceritakan cerita sehingga membantu anak untuk memahami apa yang akan mereka baca kelak. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *narrative skill* merupakan suatu kemampuan anak untuk memahami isi cerita kemudian mampu mendeskripsikan atau menceritakan kembali hal yang dipahaminya. Pada dasarnya tujuan akhir dari membaca ialah mampu memahami dan menjelaskan isi bacaan tersebut, sehingga jika anak telah memiliki kemampuan ini maka akan mudah baginya untuk mengembangkan pengetahuan yang ia miliki. Beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua di rumah untuk menstimulasi keterampilan ini pada anak adalah dengan membacakan cerita kepada anak, mendengarkan cerita anak, bercerita secara lisan kepada anak, ajak anak untuk bercerita tentang apa yang digambarnya, apa yang dipikirkannya, atau apa yang dilihatnya dan mintai pendapat anak mengenai suatu hal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak kegiatan yang merupakan bentuk Keterlibatan yang dapat dilakukan orangtua dalam mengajarkan dan menstimulasi keterampilan literasi dini anak. Stimulasi pada keterampilan *phonological awareness skill* dapat dengan mengenalkan berbagai bunyi huruf dan bermain dengan bermacam-macam bunyi. Menstimulasi keterampilan *print motivation skill* dengan cara menunjukkan kegiatan membaca secara langsung, membaca dengan menggunakan intonasi dan suara yang menarik anak serta menciptakan ruangan yang nyaman. Keterampilan *vocabulary skill* dapat distimulasi dengan mengenalkan kosakata dan artinya kepada anak. Cara yang digunakan dapat dengan bercerita, permainan kartu huruf, dan dengan menunjukkan benda yang mewakili sebuah kata, sedangkan *print awareness skill* dapat dengan menstimulasi anak agar peka terhadap simbol atau tulisan. Cara yang dilakukan dapat dengan mengenalkan simbol-simbol lalu lintas ataupun yang ada di sekitar anak, menunjuk huruf atau angka, atau mengenalkan berbagai gaya huruf. Kemudian mengembangkan *narrative skill* dapat dengan mengajak anak bercerita atau mendengarkan cerita., dan untuk mengembangkan *letter knowledge skill* dapat dengan mengenalkan bentuk-bentuk kepada anak, baik bentuk bukan huruf atau bentuk huruf.

3. Pembelajaran Literasi Membaca dan Menulis Prasekolah

Pengajaran literasi yang efektif pada usia prasekolah perlu memperhatikan lingkungan belajar dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengalaman belajar yang menyenangkan serta dukungan orang dewasa dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa. Hohmann dalam (Susanto, 2011) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca. Menulis merupakan alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri secara nonverbal.

Menulis adalah suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis memerlukan adanya koordinasi beberapa kemampuan seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif (Jamaris, 2014). Selain itu Roskos dalam (Susanto, 2011) juga menambahkan bahwa anak-anak membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar membaca, mereka membutuhkan bacaan untuk membantu mereka belajar menulis, dan mereka membutuhkan komunikasi lisan untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widodo dan Ruhaena (2018) menyatakan bahwa kesadaran orangtua terhadap kemampuan membaca dan menulis sejak usia dini dianggap penting untuk kesuksesan akademik di sekolah formal dikarenakan pada usia dini merupakan usia yang tepat untuk membekali anak dengan berbagai keterampilan seperti pengenalan kata, huruf, dan gambar. Oleh sebab itu, dalam merangsang kemampuan literasi awal anak dibutuhkan peran dan dukungan orangtua yang dipengaruhi oleh bagaimana cara orangtua mengajarkan anaknya baca-tulis.

a. Tahapan Membaca dan Menulis Prasekolah

Sebelum memberikan stimulasi atau pembelajaran pada anak, orangtua perlu mengetahui tahapan perkembangan membaca dan menulis anaknya, sehingga dalam pembelajarannya akan sesuai pada tiap anak. Menurut Steinberg dalam (Susanto, 2011) tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini yaitu:

- 1). Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku adalah sesuatu hal yang penting, selanjutnya anak melihat dan membolakk-balikkan buku kemudian muncullah ketertarikan pada buku.
- 2). Tahap membaca gambar, anak usia taman kanak-kanak telah menganggap dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam

kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

3). Tahap pengenalan bacaan, anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan simbol-simbol/huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

4). Tahap membaca lancar, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang ada disekitarnya dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian Jamaris (2014) menjelaskan mengenai tahapan kemampuan menulis anak yaitu:

1) Tahap mencoret (usia 2,5-3 tahun)

Pada usia ini anak menulis hanya berbentuk coretan abstrak dengan tarikan tak beraturan.

2) Tahap menulis melalui menggambar (usia 3-3,5 tahun)

Anak menulis yang dituangkan dalam kegiatan menggambar, anak menganggap kegiatan menggambar sama halnya dengan menulis, dengan kata lain anak menganggap bahwa dengan menggambar berarti menuliskan pesan kepada orang lain.

3) Tahap menulis melalui membentuk gambar seperti huruf (awal usia 4 tahun)

Sekilas apa yang digambar anak menyerupai bentuk suatu huruf. Namun sebenarnya yang digambar adalah suatu kreasi atau gambar yang menurut anak itu adalah menulis sebuah huruf.

4) Tahap menulis dengan membuat huruf yang telah dipelajari

Tahap ini terjadi usia 4 tahun ketika anak menuliskan huruf-huruf yang dipelajarinya sesuai urutan seperti menuliskan huruf-huruf yang membentuk namanya.

5) Tahap menulis dengan kegiatan menemukan ejaan (usia 4-5 tahun)

Sudah mulai mengeja huruf demi huruf dan menjadikannya kata-kata.

6) Tahap menulis tulisan tangan melalui mengeja (usia di atas 5 tahun)

Kemampuan menulis anak sudah sama dengan kemampuan menulis orang dewasa. Anak sudah mampu menulis beberapa kata yang menarik untuknya.

Zuchdi dan Budiasih (2001) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Maka sangat penting bagi pendidik untuk menstimulasinya. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca pada anak usia prasekolah. Anderson dalam (Dhieni, dkk., 2008) mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang diberikan secara terpadu, menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata serta menghubungkannya dengan bunyi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan suatu kegiatan menyuarakan bunyi-bunyi huruf dan menghubungkannya menjadi sebuah kata atau kalimat secara lisan.

Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada anak usia prasekolah, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat non mekanik. Anak dilatih untuk melukiskan atau menggambarkan simbol-simbol, lambang-lambang yang memiliki makna. Karena menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan ide-ide, mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pesan kepada orang lain.

b. Teknik Stimulasi Membaca dan Menulis Prasekolah

Berdasarkan penelitian Rahmatika (2015) ada beberapa teknik stimulasi yang dapat dilakukan orangtua dalam mengajarkan literasi membaca dan menulis pada anak usia prasekolah untuk mempersiapkannya menghadapi pendidikan lebih lanjut, yaitu:

- 1) Menulis bersama, tahapan-tahapan mengajarkan menulis bersama yaitu a) meremas kertas, b) menyobek dan meremas kertas c)

membuat lingkaran menggunakan jari telunjuk, kepala, kaki atau apa saja dengan menyuarakan suara, d) memegang pensil yang benar, e) mencoret-coret yang tidak teratur dengan menyuarakan suara tertentu agar anak tertarik, f) membuat titik garis tegak dan tidur untuk ditebali, g) membuat titik dengan bentuk segitiga, lingkaran maupun persegi dan menebali, h) membuat titik bentuk huruf dan angka, i) menuliskan huruf di buku kotak-kotak dan j) mengajarkan menulis kata.

- 2) Membaca bersama, tahapan membaca bersama dilakukan dengan cara
 - a) memilih buku yang dominan gambar dan warnanya agar anak tertarik dengan buku, b) buku dihadapkan ke depan anak, c) menunjukkan gambar dan menyebutkan nama gambar kepada anak dan d) meminta anak untuk menyebutkan nama dari gambar yang ditunjuk oleh ibu.
- 3) Bercakap dengan anak saat bermain, tahapan percakapan ibu dan anak yaitu
 - a) posisi antara ibu dan anak dalam keadaan nyaman, serta anak sedang bermain misalnya puzzle, mewarnai, dan lain-lain, b) ibu menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, c) percakapan mengenai bermain, mengenal warna, keseharian anak, dan lain-lain, d) jangan menuntut anak untuk benar dalam menjawab.
- 4) Mendongeng dan membacakan cerita, tahapan mendongeng yaitu
 - a) mendongeng menggunakan boneka tangan dan membacakan buku cerita, b) gunakan buku cerita bergambar dan berwarna agar anak tertarik, c) mendongeng tentang kegiatan keseharian anak dari sejak bangun tidur, mandi, makan, sekolah dan bermain dengan teman, namun tema yang baik untuk anak adalah yang berkaitan dengan keseharian anak juga nilai moral yang harus ditanamkan sejak dini seperti kejujuran, sikap tolong menolong, d) setelah selesai mendongeng ajak anak mengulas kembali terkait cerita yang sudah dibacakan.

Berdasarkan uraian di atas, Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi prasekolah merupakan bentuk partisipasi orangtua dalam

mengajarkan dan membantu menstimulasi keterampilan-keterampilan literasi pada anak usia prasekolah secara langsung untuk menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi prasekolah meliputi kegiatan yang menstimulasi dan memotivasi 6 keterampilan literasi yaitu *fonological awareness, print motivation, vocabulary, print awareness, letter knowledge, dan narrative skill* pada anak usia prasekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan Keterlibatan orangtua dalam memberikan pembelajaran mengenai literasi baca-tulis pada anak usia prasekolah dan bagaimana perilaku orangtua dalam mengajarkan literasi baca-tulis pada anak usia prasekolah.

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini yaitu:

1. Fitriyani (2016) yang berjudul “Teknik Stimulasi Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Oleh Ibu Di Rumah” berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut diketahui bahwa ibu yang sebelumnya yang diberikan pelatihan teknik stimulasi literasi awal meningkat pemahamannya terhadap literasi dan mereka juga menerapkannya pada anak mereka, selain itu didapatkan temuan bahwa teknik menulis bersama efektif meningkatkan kemampuan menulis anak.
2. Nuraeni (2016) yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul” berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa orangtua memiliki peran yang cukup signifikan dalam proses pengembangan literasi dini anak, dan orangtua cukup terlibat dalam mengajarkan membaca dan menulis sehingga memberikan pengaruh kepada kemajuan pada beberapa keterampilan literasi anak.

3. Amariana (2012) yang berjudul “Keterlibatan Orangtua dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini” berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa orangtua terlibat dalam perkembangan literasi anak usia dini yang dapat dilihat dari penyediaan fasilitas literasi, melakukan aktifitas literasi dalam sehari-hari dan melakukan kebiasaan literasi dengan melibatkan anaknya.
4. Altiparmak (2010) yang berjudul “*Parental Perceptions On Emergent Literacy In Early Childhood Years*” Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar orangtua percaya bahwa kegiatan keaksaraan di rumah penting untuk perkembangan keaksaraan anak-anak mereka. Selain itu orangtua lebih mementingkan kegiatan terstruktur, seperti menggunakan kata-kata baru dan menarik dalam percakapan dengan anak daripada melakukan kegiatan tidak terstruktur yang dapat diatur selama rutinitas sehari-hari seperti menunjukkan berbagai jenis bahan cetak di sekitar rumah dan di komunitas.
5. Switzer (2015) yang berjudul “*Parents’ Perceptions of Literacy and Its Impact on Student Learning*” berdasarkan penelitian ini ditemukan hasil bahwa orangtua menganggap literasi sebagai bagian yang sangat penting dari perkembangan anak mereka. Ketiga orangtua percaya bahwa melek huruf di rumah hanya akan memperbaiki anak mereka dan perkembangan melek huruf mereka. Serta 2 kedua orangtua dari 3 yang diteliti Tinggi secara signifikan dengan anaknya baik dirumah maupun di sekolah sehingga memberi dampak positif pada hasil belajar anak mereka tersebut.

Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena memiliki kesamaan pada variabel penelitian yakni pembahasan mengenai Keterlibatan orangtua tentang literasi pada anak usia dini dan penelitian tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam segi tempat, jumlah sampel responden, metode penelitian yang digunakan dan teknik analisis datanya.

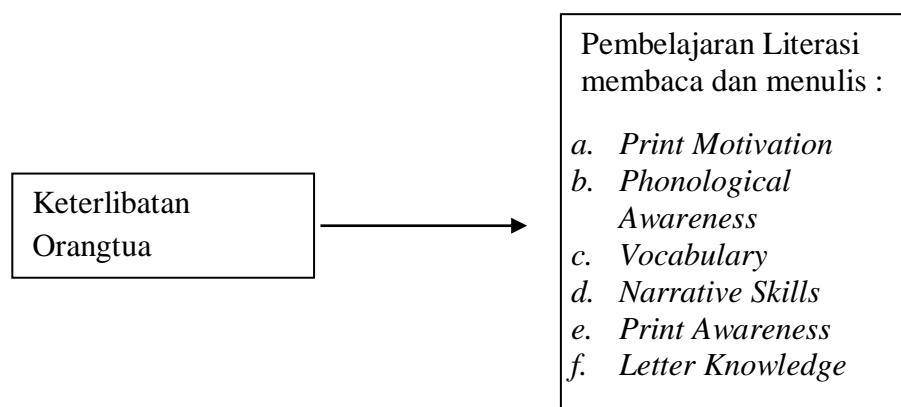
D. Kerangka Pikir

Literasi dini ialah kemampuan dasar dari membaca dan menulis yang sebaiknya dimiliki oleh anak usia prasekolah. Pemberian pendidikan literasi pada anak ialah dengan memberikan stimulus (rangsangan) berupa pembelajaran literasi sebelum memasuki usia sekolah. Literasi prasekolah ini juga disebut dengan *emergent literacy*, yaitu kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis yang sesungguhnya. *Emergent literacy* merupakan dasar-dasar literasi yang berkembang pada usia prasekolah sebagai landasan untuk dapat menguasai kemampuan literasi sebenarnya di sekolah dasar. Dalam pembelajarannya anak-anak usia prasekolah mulai dikenalkan dengan bentuk tulisan namun dikemas dalam kegiatan yang lebih menyenangkan bagi anak, bukan langsung pada keterampilan membaca. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi dalam mempersiapkan anak untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis permulaan. Membaca dan menulis permulaan pun merupakan suatu kemampuan awal yang harus dimiliki anak sebelum usia sekolah dasar, sebab kedua kemampuan ini menjadi fondasi dasar bagi anak untuk dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mereka. Oleh karena itu penting bagi para pendidik khususnya orangtua untuk mengajarkan atau menyiapkan anak memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis diusia prasekolah.

Selama ini orangtua hanya mengetahui bahwa pembelajaran membaca dan menulis ialah mengajarkan anak agar mampu menyuarakan kalimat yang ada pada buku atau media lainnya dan dapat menuliskannya. Namun sesungguhnya dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan ini yang harus diperhatikan ialah pengetahuan dan sikap anak mengenai dunia sekitar mereka, kemudian barulah disesuaikan dengan tahapan perkembangan membaca dan menulis anak tersebut, sehingga pembelajaran yang diberikan sesuai dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu orangtua beranggapan bahwa pembelajaran bagi anak hanya berlangsung di sekolah saja dan orangtua menyerahkan tanggungjawab itu kepada guru, padahal sesungguhnya orangtua memiliki peranan yang besar pula dalam menyiapkan anak agar memiliki keterampilan literasi dengan cara menstimulasi melalui

pemberian pembelajaran literasi di rumah. Pembelajaran yang dapat diberikan yaitu melalui berbagai kegiatan menyenangkan bagi anak dengan melibatkan anak, hal tersebut dilakukan untuk memotivasi keterampilan-keterampilan literasi dini pada anak usia prasekolah.

Pemberian pendidikan sejak dini dapat membantu mengembangkan kecerdasan, kemampuan serta keterampilan-keterampilan dasar sebagai fondasi anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Pemberian pembelajaran literasi prasekolah pada anak bergantung pada bagaimana orangtua masing-masing anak memandang dan memaknai pentingnya pembelajaran literasi membaca dan menulis permulaan pada anak usia prasekolah dan bagaimana orangtua berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Keikutsertaan orangtua dalam memberikan rangsangan melalui pembelajaran di rumah pada anak akan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan literasi yang seharusnya dimiliki anak sebelum memasuki usia sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi pada 6 keterampilan literasi dini anak prasekolah.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dan bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Siregar (2013) berpendapat bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung sekarang atau masa lampau”. Fenomena yang dimaksud adalah yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena lainnya. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi prasekolah khususnya membaca dan menulis permulaan pada anak usia 4-6 tahun.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan kedaton pada bulan Juni tahun 2020

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek peneliti atau segala sesuatu yang menjadi pokok perhatian suatu penelitian. Dalam hal penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu Keterlibatan Orangtua dalam pembelajaran literasi prasekolah.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2015) mengatakan populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun dan bersekolah di Kelurahan Kedaton kota Bandar Lampung yang berjumlah 447 orang. **(Sumber: <https://manajemen.paud-dikmas.kemendikbud.go.id>)**

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dan pengambilan sampel dilakukan apabila peneliti akan melakukan penelitian pada populasi yang relatif besar dan dibatasi oleh dana, tenaga dan waktu, sehingga akan lebih memudahkan mengambil sampel sebagai perwakilan dari populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sample* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dengan pertimbangan orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun dalam populasi itu. Menurut Arikunto (2013) jika jumlah populasi penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi. Peneliti menetapkan 25% dari populasi sebagai sampel, yaitu 107 orang yang diacak dari jumlah orangtua yang anaknya bersekolah di kelurahan kedaton dengan bantuan pihak sekolah.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operational

1. Keterlibatan orangtua dalam Pembelajaran Literasi Prasekolah

Definisi Konseptual:

Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi prasekolah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bentuk partisipasi orangtua dan aktivitas yang dilakukan orangtua dalam mengajarkan dan menstimulasi

keterampilan-keterampilan literasi membaca dan menulis yang dilakukan dengan tanggungjawab dan secara berkesinambungan dari satu tahap ke tahap lainnya yang mengacu pada 6 aspek keterampilan literasi dasar.

Definsi Operasional:

Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis anak prasekolah dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan orangtua dalam 6 aspek keterampilan literasi membaca dan menulis, sebagai berikut:

- a. Keterlibatan orangtua dalam *Phonological Awareness skill* atau keterampilan kesadaran akan fonologis

Orangtua mengajak anak bernyanyi, mendengarkan lagu, mengajak anak untuk mengidentifikasi kata dengan awalan bunyi yang sama, mengajak anak bermain dengan bunyi, mengenalkan berbagai macam bunyi huruf, dan mengajak anak untuk membaca atau bernyanyi dengan sajak atau persamaan suku kata baik pada awal kalimat atau akhir kalimat.

- b. Keterlibatan orangtua dalam *Print Motivation skill* atau ketertarikan anak terhadap simbol/tulisan cetak

Orang tua melibatkan anak untuk kegiatan membaca, menggunakan intonasi saat membacakan cerita, melakukan permainan suara saat membaca, menggunakan ruangan yang nyaman untuk membaca, menunjukkan manfaat dari membaca, dan sering mengajak anak untuk membeli atau meminjam buku bacaan.

- c. Keterlibatan orangtua dalam *Vocabulary skill*

Orangtua mengajak anak membaca buku dan menerangkan beberapa arti kata, menjelaskan bahwa ada beberapa kata yang memiliki makna yang sama, ajak anak untuk mendeskripsikan sesuatu secara sederhana, menunjukkan benda yang asli pada kata-kata yang memungkinkan untuk ditunjukkan.

- d. Keterlibatan orangtua dalam *Print Awareness skill*

Orangtua menunjukkan simbol-simbol yang menggambarkan sesuatu, membacakan cerita sambil menunjuk beberapa huruf dan kata, mengenalkan beberapa huruf dengan font atau jenis huruf yang

berbeda, ajak anak untuk menuliskan namanya, dan mengenalkan buku dan membolak-balikkan halaman pada buku, serta menunjukkan beberapa gambar yang melambangkan sesuatu.

e. Keterlibatan orangtua dalam *Narrative Skills*

Membacakan cerita untuk anak, orang tua mendengarkan cerita anak, orang tua bercerita secara lisan kepada anak, ajak anak untuk bercerita tentang apa yang digambarnya, apa yang dipikirkannya, atau apa yang dilihatnya, dan ajak anak tanya jawab mengenai hal yang disukainya atau pengalamannya.

f. Keterlibatan orangtua dalam *Letter Knowledge skill*

Mengajak anak untuk menunjuk huruf-huruf tertentu pada sebuah tulisan, ajak anak-anak untuk melihat bentuk-bentuk yang berbeda, ajak anak untuk membuat huruf dengan jari, mengajak anak bermain mencocokkan (sama dan tidak sama), dan ajak anak bermain dengan huruf (*scrabble*, menyusun huruf, mencocokkan huruf, dan lain sebagainya).

F. Instrumen Penelitian Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi prasekolah menggunakan lembar observasi skala likert dengan kategori Tidak Pernah (1), Pernah (2), Sering (3), dan Selalu (4) . Dimana kisi-kisi instrumen ini diadaptasi dari instrumen penelitian Afiah Nuraeni (2016) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul”. Alasan peneliti mengadaptasi kisi-kisi kuesioner milik Afiah ialah karena instrumen yang dibuatnya memiliki persamaan aspek yang dibahas yaitu keterampilan literasi dasar anak usia dini, selain itu instrumen tersebut memiliki nilai uji reliabelitas yang baik yaitu 0.8843.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi prasekolah

Aspek Pembelajaran Literasi	Indikator	Butir Soal
<i>PHONOLOGICAL AWARENESS SKILL</i>	Memberikan stimulasi melalui nyanyian	1,2
	Mebiarkan anak bermain dengan bunyi	3,4
	Mengenalkan bunyi huruf berulang-ulang	5,6
	Mengajak bermain dengan sajak	7,8
	Memberi koreksi ketika mendengarkan anak membaca	9,10
<i>PRINT MOTIVATION SKILL</i>	Membacakan buku cerita	11,12
	Meminjamkan buku bacaan	13,14
	Membelikan buku bacaan	15,16
	Bermain Kartu huruf	17,18
	Mengajak anak menuliskan bentuk-bentuk huruf di berbagai media	19,20
	Menjelaskan manfaat membaca	21,22
	Mengajak anak membaca bersama	23,24
<i>VOCABULARY SKILL</i>	Membacakan buku	25,26
	Menunjukkan benda dan menyebutkan namanya	27,28
	Mengartikan kata-kata yang belum diketahui anak	29,30
	Meminta anak bercerita	31,32
	Meminta anak menirukan beberapa kata.	33,34
	Mengajak anak melakukan permainan kata-kata	35,36
<i>PRINT AWARENESS SKILL</i>	Menunjukkan makna simbol	37,38
	Menunjukkan huruf pada tulisan	39,40
	Mengenalkan huruf	41,42
	Menuliskan nama anak	43,44
	Memaknai gambar	45,46
	Membaca tulisan	47,48
	Mengenalkan bentuk tulisan	49,50
<i>LETTER KNOWLEDGE</i>	Menunjukkan huruf	51,52
	Mengenalkan huruf yang sama	53,54

<i>SKILL</i>	Mengajak anak menuliskan bentuk-bentuk huruf	55,56
	Melakukan permainan huruf	57,58
	Mengajak anak menirukan atau menjiplak huruf-huruf dari buku atau lainnya	59,60
<i>NARRATIVE SKILL</i>	Mendengarkan anak bercerita	61,62
	Membacakan cerita	63,64
	Melakukan tanya jawab	65,66
	Bercerita secara lisan	67,68
	Meminta pendapat anak	69,70

Butir soal yang peneliti susun dalam angket ini berisi pernyataan tentang berbagai kegiatan atau tindakan yang menggambarkan Keterlibatan orangtua dalam membelajarkan anak mengenai literasi membaca dan menulis. Butir soal yang berwarna merah adalah butir soal yang tidak valid. Peneliti membuat angket dalam dua bentuk, yaitu angket dalam bentuk *google form* dan angket tertulis pada umumnya yang. Penyebaran angket pun dilakukan secara *online* dan *offline*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dalam penelitian memiliki tujuan yaitu mendapatkan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik untuk menghimpun informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang disediakan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai keterlibatan orangtua dalam pembelajaran literasi prasekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal

dipilih oleh responden dengan menceklis salah satu kategori jawaban yang sesuai dengan tindakan yang dilakukan orangtua.

H. Uji Validitas Instrumen

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu validitas yang dibangun berdasarkan isi yang disusun atas pertanyaan yang diajukan telah menggambarkan sesuatu yang diukur. Instrumen yang valid berartialat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Menurut Sugiyono (2015) secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti dan indikator sebagai tolak ukur. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis untuk mengukur validitas butir-butir instrument dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan oleh dosen ahli, kemudian dapat di uji cobakan. Dalam penelitian ini peneliti menguji validitas instrumen dengan melakukan uji coba kelapangan kepada 15 responden dengan hasil 52 item valid dari 70 item yang diuji.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Orangtua

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,397	0,514	<i>INVALID</i>
2.	0,807	0,514	VALID
3.	0,177	0,514	<i>INVALID</i>
4.	0,420	0,514	<i>INVALID</i>
5.	0,649	0,514	VALID
6.	0,757	0,514	VALID
7.	0,666	0,514	VALID
8.	0,685	0,514	VALID
9.	0,090	0,514	<i>INVALID</i>
10.	0,380	0,514	<i>INVALID</i>
11.	0,764	0,514	VALID
12.	0,681	0,514	VALID
13.	0,564	0,514	VALID
14.	-0,111	0,514	<i>INVALID</i>
15.	0,185	0,514	<i>INVALID</i>
16.	0,432	0,514	<i>INVALID</i>

17.	0,742	0,514	VALID
18.	0,744	0,514	VALID
19.	0,601	0,514	VALID
20.	0,610	0,514	VALID
21.	0,688	0,514	VALID
22.	0,589	0,514	VALID
23.	0,563	0,514	VALID
24.	0,786	0,514	VALID
25.	0,487	0,514	<i>INVALID</i>
26.	0,662	0,514	VALID
27.	0,479	0,514	<i>INVALID</i>
28.	0,124	0,514	<i>INVALID</i>
29.	0,657	0,514	VALID
30.	0,604	0,514	VALID
31.	0,815	0,514	VALID
32.	0,928	0,514	VALID
33.	0,873	0,514	VALID
34.	0,701	0,514	VALID
35.	0,652	0,514	VALID
36.	0,651	0,514	VALID
37.	0,786	0,514	VALID
38.	0,791	0,514	VALID
39.	0,916	0,514	VALID
40.	0,699	0,514	VALID
41.	0,566	0,514	VALID
42.	0,918	0,514	VALID
43.	0,687	0,514	VALID
44.	0,314	0,514	<i>INVALID</i>
45.	0,823	0,514	VALID
46.	0,627	0,514	VALID
47.	0,777	0,514	VALID
48.	0,685	0,514	VALID
49.	0,855	0,514	VALID
50.	0,715	0,514	VALID
51.	0,922	0,514	VALID
52.	0,782	0,514	VALID
53.	0,822	0,514	VALID
54.	0,421	0,514	<i>INVALID</i>
55.	0,812	0,514	VALID
56.	0,700	0,514	VALID
57.	0,479	0,514	<i>INVALID</i>
58.	0,683	0,514	VALID
59.	0,586	0,514	VALID
60.	0,580	0,514	VALID
61.	0,736	0,514	VALID
62.	0,897	0,514	VALID

63.	0,750	0,514	VALID
64.	0,409	0,514	INVALID
65.	0,602	0,514	VALID
66.	0,689	0,514	VALID
67.	0,406	0,514	INVALID
68.	0,747	0,514	VALID
69.	0,452	0,514	INVALID
70.	0,406	0,514	INVALID

Berdasarkan tabel diatas terdapat 52 item yang valid yaitu nomor item 2,5,6,7,8,11,12,13,17,18,19,20,21,22,23,24,26,29,30,31,32,33,34,35,36,37, 38,39,40,41,42,43,45,46,47,48,49,50,51,52,53,55,56,58,59,60,61,62,63,65, 66 dan 68 yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data penelitian.

I. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir soal yang sudah valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 2. Rumus Alfa Cronbach

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas yang dicari
- k : jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian skor tiap-tiap item
- σ_t^2 : varian soal

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrument kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada Tabel berikut :

Tabel. 3. Tabel Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Uji reliabelitas instrumen penelitian dilakukan pada 15 responden (orangtua) di luar sampel penelitian yaitu orangtua yang memiliki anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di desa banjarwangi. Pada penelitian ini, perhitungan reliabelitas instrumen dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai koefisien sebesar 0,982.

J. Teknik Analisis Data untuk Keterlibatan Orangtua

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana Keterlibatan orangtua anak usia prasekolah di Kelurahan Kedaton dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis ialah analisis deskriptif kuantitatif dengan mencari nilai mean, nilai minimum dan maksimum dengan bantuan *Microsoft Excel*, serta nilai presentase data dan kelas interval. Adapun rumus yang digunakan ialah:

a) Rumus Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Persentase (Sudijono, 2009)

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi Hasil Observasi/ total skor jawaban

N : Jumlah Frekuensi Keseluruhan

b) Rumus Kelas Interval

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 4. Rumus Kelas Interval (Sutrisno, 2011)

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Rendah

K : Kategori

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada data penelitian pada tiap aspek dan item, diperoleh data bahwa pada aspek phonological awareness sebanyak 51,4 % orangtua memiliki keterlibatan yang tinggi, pada aspek print motivation 59,8% orangtua memiliki keterlibatan sedang, aspek vocabulary skill 46,7% orangtua memiliki keterlibatan sedang, pada aspek print awareness sebesar 54,2% orangtua keterlibatannya termasuk kategori sedang, pada aspek letter knowledge sebesar 49,5% orangtua keterlibatannya termasuk sedang dan pada aspek narrative skill sebesar 46,7% keterlibatan orangtuanya termasuk tinggi. Maka diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 47.2% orangtua memiliki keterlibatan pada kategori sedang. Oleh karena itu disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua di kelurahan kedaton sudah cukup terlibat dalam mengajarkan atau memotivasi keterampilan literasi anak usia prasekolah. Dimana berarti orangtua sudah mulai melakukan upaya-upaya motivasi keterampilan literasi pada anak prasekolah.

Disamping itu, meskipun keterlibatan orangtua termasuk kategori sedang dan tinggi, bentuk keterlibatan orangtua masih memerlukan peningkatan atau pengembangan dalam beberapa hal terutama pada aspek *print motivation* yang meliputi kegiatan mengajak anak membaca bersama untuk mengisi waktu luang agar anak terbiasa dan kenal dengan buku, berusaha menyediakan buku bacaan untuk anak misalnya meminjamkan buku bacaan, mengajak anak bermain dengan huruf atau kata, dan menjelaskan manfaat membaca agar memotivasi ketertarikan anak terhadap simbol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Orangtua

Diharapkan orangtua dapat memahami kebutuhan anak akan motivasi dan partisipasi orangtua dalam pembelajaran anak diusia sebelum masuk pendidikan formal, misalnya dengan mengikuti webinar mengenai peningkatan atau *Parenting* secara *online* maupun *offline* yang ada di lingkungan sekitar, sehingga orangtua dapat secara maksimal memberikan tindakan stimulasi secara kontinyu dan berkesinambungan pada tiap aspek keterampilan kepada anak agar anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan harapan.

2. Kepada peneliti lain

Diharapkan bagi peneliti lain dapat lebih cermat dalam memahami isi dari hasil penelitian ini dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk menyusun penelitian selanjutnya, dan untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil tema yang sama dengan menggunakan metodologi penelitian yang berbeda, seperti penelitian kualitatif agar gambaran yang didapat terkait keterlibatan orangtua lebih mendalam, sehingga dapat ditemukan isu-isu yang lebih relevan terkait dengan keterlibatan orangtua dalam literasi anak prasekolah, karena penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amariana, Ainin. 2012. *Peran Orangtua dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, TP. 2014. Perbedaan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-Kanak di Daerah Perkotaan dan Pinggiran. *Jurnal Psikologi Undip* 13(2): 107-119.
- Bingham, G. E & Terry, N. P. 2013. Early language and literacy achievement of early reading first student in kindergarten and 1st grade in United States. *Journal of Research in Childhood Education* 27(4): 440-453.
- Cahyani, Indah Rachma. 2017. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo*. (Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya.
- Cheung and Park. 2015. Single Parenthood, Parental Involvement and Students' Educational Outcomes in Hong Kong, Marriage & Family Review. *Journal Homepage* 52(1-2): 15-40
- Dirry, Riska. 2020. *Perilaku Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Emanita, Suriya. 2019. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Literasi Dasar pada Anak Usia Dini*. (Skripsi). Universitas Negeri Medan, Medan.
- Fitriyani, Nur Rohmi. 2016. *Teknik Stimulasi Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Oleh Ibu di Rumah*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Flewitt, Rosie. 2013. *Occasional Paper 3: Early Literacy: A Broader Vision*. http://eprints.ncrm.ac.uk/3132/1/flewitt_occasionalpaper3.pdf. Diakses pada tanggal 20 November 2019.
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*. Diva Press, Yogyakarta.
- Harper, Laurie.J. 2011. Nursery Rhyme Knowledge and Phonological Awareness in Preschool Children. *The Journal of Language and Literacy Education* 7(1): 67-78.
- Hidayat, Syarif. 2013. Pengaruh Kerjasama Orang tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya* 1(2): 94-98.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. www.KamusBahasaIndonesia.org. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019.
- Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Melhuish, E. C., dkk. (2008). Effect of The Home Learning Environment and Preschool Center Experience Upon Literacy and Numeracy Development in Early Primary School. *Journal of Social Issues* 64(1): 95-114.
- Miller, J.W. & McKenna, M.C. 2016. *World Literacy: How Countries Rank and Why it Matters*. Routledge, Oxon.
- Nuraeni. Afifah. 2016. *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- OECD (2019) PISA 2018 Results in Focus. OECD, Paris.
- Papalia, Diane. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika, Jakarta.

- Park, Hyunjoon. 2008. Home Literacy Environment and Children's Reading Performance: A Comparative Study of 25 Countries. *Educational Research and Evaluation* 14(6): 489-505.
- Pradipta, Galuh Amithya. 2011. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia Paud di Surabaya*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, Surabaya.
- Pratiwi, P.S. 2018. *Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah*. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>. Diakses pada 27 Desember 2019.
- Rahayu, Triwati. 2016. Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *The Progressive and Fun Education Seminar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rahmatika, Rifa. 2015. *Pengaruh Pelatihan Stimulasi Literasi Awal untuk Meningkatkan Pemahaman Ibu Mengenai Stimulasi Literasi Awal Anak Pra Sekolah*. (Tesis). Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Retnaningtya, Mega Silvia dan Paramitha, Pramesti Pradana. 2015. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria (Parental Involvement In Education at TK Anak Ceria). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan* 4(1): 9-14.
- Rima, S. Y. dkk. 2017. Mengidentifikasi Motivasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI* 1(1): 84-91.
- Ruhaena, L (2010) Pengembangan Literasi dengan Pendekatan Multisensori (*Multisensory Approach In Early Literacy Development*). *Jurnal Psikologi Indonesia* 7(2): 76-82.
- Ruhaena, Lisnawati. 2015. Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikolog* 42(1): 47-60.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Kencana, Jakarta.
- Spivey, Becky L. 2012. *Six Early Literacy Skills Predict Reading And Writing Success*. http://www.superduperinc.com/handouts/pdf/378_literacy_skill_s.pdf diakses pada tanggal 15 November 2019.
- Strickland, S. Dorothy and Shannon Riley-Ayers. 2006. *Early Literacy: Policy and Practice in the Preschool Years*. Diakses dari www.nieers.org Diakses pada 20 November 2019.

- Sugiyono.2015. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Cet.ke-1. Kencana Prenada, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, M.M., & Ruhaena, L. 2018. Lingkungan Literasi di Rumah pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi* 3(1): 1-7.
- Yuniardi, Salis. 2009. *Penerimaan Remaja Laki –Laki dengan Perilaku Antisosial terhadap Peran Ayahnya di Dalam Keluarga*. Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Depdikbud, Jakarta.